

Media Papan Pintar Gotong Royong Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I

Audy Kusuma Cahya

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
kusumacahyaudy@gmail.com

Abstract: *One of the educations that plays a role in shaping the character of the nation is Pancasila Education. Pancasila Education materials are generally presented very theoretically, abstractly and are difficult for students to understand. In addition, the lack of teacher skills in developing models and learning media for Pancasila Education causes students to be less involved in the learning process, resulting in fairly low learning outcomes. An alternative learning media that can be used in Pancasila Education content is the Mutual Cooperation Smart Board, where students can play and match pictures according to examples of their application individually or in groups. The purpose of this study was to improve learning outcomes for Pancasila Education through the Mutual Cooperation Smart Board media for first-grade students at SDN Bandulan 2, Malang City. The research design used was classroom action research consisting of 2 cycles. The subjects of this study were 27 first-grade students at SDN Bandulan 2, Malang City. Research data were obtained through observation, tests, and field notes. Observation data from learning activities were analyzed in the form of percentages and average values of learning activities. Student learning outcome test data were analyzed by adding up the values of each aspect assessed and based on the percentage of classical learning completion. Field notes data containing various obstacles were analyzed and then solutions were sought. The results of the study showed that student learning outcomes in learning increased. In cycle I, student learning outcomes reached 72.88% and in cycle II, student learning outcomes reached 80.68%. The conclusion that can be drawn from this study is that the use of the Gotong Royong Smart Board Media can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class I of SDN Bandulan 3 Malang City.*

Key Words: *Pancasila Education, Smart Board Gotong Royong, Learning Outcomes*

Abstrak: Salah satu pendidikan yang berperan sebagai pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Pancasila. Materi Pendidikan Pancasila umumnya disajikan sangat teoritis, abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, kurangnya keterampilan guru mengembangkan model dan media pembelajaran Pendidikan Pancasila menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang cukup rendah. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada muatan Pendidikan Pancasila ialah Papan Pintar Gotong Royong, dimana siswa dapat bermain dan mencocokkan gambar sesuai contoh penerapannya secara individu maupun kelompok. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui media Papan Pintar Gotong Royong pada siswa kelas I di SDN Bandulan 2, Kota Malang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Bandulan 2 Kota Malang yang berjumlah 27 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan catatan lapangan. Data observasi kegiatan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase dan nilai rata-rata kegiatan pembelajaran. Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menjumlahkan nilai setiap aspek yang dinilai dan berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data catatan lapangan yang berisi berbagai kendala dianalisis kemudian dicari solusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 72,88% dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 80,68%. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan Media Papan Pintar Gotong Royong dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I SDN Bandulan 3 Kota Malang.

Pendahuluan

Salah satu pendidikan yang berperan sebagai pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia secara khusus pada Lembaga Pendidikan (Hastangka & Prasetyo, 2021). Pendidikan adalah bagian dari Upaya untuk membentuk peserta didik yang memiliki banyak kemampuan baik secara akademis maupun moralitas yang baik, dengan Pendidikan maka diharapkan terjadi keseimbangan antara dua aspek tersebut (Lestari & Kurnia, 2022). Perjuangan dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga tetap memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap perilaku cinta tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi tetap utuh dengan tegak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (Dewi & SA, 2018).

Karakteristik siswa SD menurut Piaget berada pada tahap operasional konkret, dimana siswa mudah menerima materi yang abstrak dan teoritis melalui benda-benda nyata. Menurut (Sugiyanto, 2015) siswa SD umumnya mempunyai karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya suatu bentuk pembaharuan dalam proses pembelajaran agar lebih berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model atau media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas rendah adalah media Papan Pintar Gotong Royong. Alat peraga edukatif yaang saya buat yaitu “Papan Pintar Gotong Royong” yang digunakan untuk kelas I SD/MI. Tujuan pembuatan alat peraga ini adalah sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami arti dan macam-macam Gotong Royong. Kelebihan dari Alat peraga ini adalah dengan tampilan yang warna warni dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Dengan mencocokkan macam-macam gotong royong dan contoh gotong royong, tanpa disadari mereka bermain sambil belajar. Sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Penyajian dengan adanya contoh gotong royong dapat mengajarkan kepada siswa sejak dini mengenai hidup berlandaskan pancasilasebagai sikap warga negara yang baik. Adapun kekurangan dari Alat peraga ini adalah tulisan keterangan pada contoh sikap yang terlalu kecil membuat siswa yang duduk agak jauh dari Alat peraga ini akan susah dalam melihat tulisan tersebut. Selain itu, bahan alat peraga yang sebagain terbuat dari sterofom membuat sangat mudah rusak (patah). Berikut merupakan cara penggunaan alat peraga “Papan Pintar Gotong Royong”: 1) Dipertemuan sebelumnya guru sudah mengenalkan apa itu gotong royong, 2) Guru membentuk peserta didik menjadi kelompok besar yang terdiri dari 3 kelompok, 3) Guru memilih 2 siswa setiap kelompoknya perwakilan untuk maju kedepan mencari contoh gotong royong dan mencocokkan sesuai dengan tpenerapannya, 4) Setiap kelompok diberi waktu 5 Menit untuk menentukan contoh gotong royong dengan penerapannya, setelah itu teman-teman dari kelompok lain mengoreksi dan memberi apresiasi. Dengan alat peraga ini diharapkan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa dan siswa juga mudah menangkap materi yang telah

disampaikan.

Adapun tujuan penelitian dari pemaparan latar belakang permasalahan tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui media papan pintar gotong royong pada siswa kelas I di SD Negeri Bandulan 3 Kota Malang. Manfaat yang dapat dikonstruksikan melalui penelitian tindakan kelas iniiialah sebagai berikut: 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi terhadap implementasi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bersifat teoritis, juga sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga selanjutnya dapat mempertahankan atau meningkatkannya. 2) Bagi siswa, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kepribadian sebagai pribadi yang utuh. 3) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan dalam bidang penelitian sejenis secara lebih mendetail dan mendalam.

Metode

Setting penelitian dilakukan di kelas I SD Negeri Bandulan 3. Subjek penelitian ini ialah siswa dan guru kelas I SD Negeri Bandulan 3 dengan jumlah siswa 27 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama (Arikunto & Suharsimi, 2008). Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas I dengan menggunakan media papan pintar gotong royong di SD Negeri Bandulan 3 kota Malang.

Metode dan alat pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, dokumentasi dan metode tes (terdiri dari *pre-test* dan *post-test*). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penggunaan media papan pintar pancasila dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses tindakan berlangsung. Analisis data observasi secara kualitatif dan analisis hasil belajar secara kuantitatif digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini (Slamet, 2020).

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan Pendidikan Pancasila Kelas I SDN Bandulan 3, apabila nilai hasil belajar ≥ 75 maka tuntas dan < 75 tidak tuntas.

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

P = Persentase siswa yang tuntas

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam lima kategori berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan	Arti
> 80%	Sangat tinggi
76 – 79%	Tinggi

70 -75%	Sedang
66 – 69%	Rendah
< 60%	Sangat rendah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menentukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media “Papan Pintar Gotong Royong” berhasil apabila siswa memiliki ketuntasan belajar individu mencapai nilai KKM ≥ 75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa kelas I SDN Bandulan 3.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas I dengan subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan media papan pintar gotong royong yang dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media papan pintar gotong royong untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas I SDN Bandulan 3.

A. Hasil Observasi Pra Siklus

Berdasarkan observasi awal (pra siklus) pada siswa kelas I di SDN Bandulan 3 diperoleh permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hambatan dari permasalahan tersebut disebabkan dari faktor guru dan siswa. Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan konten materi ajar. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa. Akibatnya siswa merasa bosan dan cenderung melakukan aktivitasnya sendiri. Hal itu menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru masih terkesan teoritis, abstrak dan kurang dipahami oleh siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Data hasil belajar siswa pra siklus tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data hasil belajar klasikal pra siklus

No	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	22
2.	Nilai tertinggi	100
3.	KKM	75
4.	Rata-rata	65
5.	Jumlah siswa tuntas	10
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	17
7.	Persentase ketuntasan	37,03%
7.	Persentase ketidaktuntasan	62,96%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Rata-rata nilai hasil belajar pra siklus siswa adalah 65. Hanya 10 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan sisanya sebanyak 17 siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar siswa pra siklus dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Dari hasil nilai pra siklus tersebut maka diketahui bahwa nilai pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang optimal, dimana sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa (37,03%) dari 27 siswa. Sedangkan 17 siswa (62,97%) yang lain belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

B. Siklus 1

Perencanaan pada siklus I meliputi a) menelaah materi Pendidikan Pancasila dan menetapkan indikator pencapaian kompetensi, b) menyiapkan materi dan sumber belajar gotong royong, c) menyiapkan media papan pintar gotong royong, d) menyiapkan lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi, e) menyiapkan instrumen pengumpulan data.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi kegiatan awal dimulai dengan salam, menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, apersepsi dan motivasi serta kegiatan literasi. Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk berkelompok. Kemudian guru menampilkan gambar contoh gotong royong di *power point*, siswa diminta untuk mengamati secara seksama. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Setelah itu, guru memberikan LKPD kepada siswa untuk melakukan tugas kelompok yakni bermain memasang potongan gambar contoh penerapan gotong royong. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi, membuat kesimpulan, mengerjakan tes evaluasi, memberikan motivasi verbal kepada siswa, serta salam penutup.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar pada siklus I kurang kondusif. Beberapa siswa belum menunjukkan sikap berdoa

dengan baik, terlihat ada yang mengganggu temannya ketika berdoa, mengobrol dan belum mampu kerjasama dengan kelompok. Hasil belajar Kompetensi Sikap Spiritual. Dari data hasil belajar Kompetensi Pengetahuan menunjukkan bahwa 74% atau sebanyak 20 dari 27 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 75 sedangkan 26% atau 7 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Ketuntasan belajar klasikal pada Kompetensi Keterampilan (KI-4) sebesar 74% yaitu 20 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan 26% yaitu 7 siswa tidak tuntas.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa muatan pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media papan pintar gotong royong pada siswa kelas I SDN Bandulan 3 perlu untuk dilanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan yang diharapkan belum terpenuhi yaitu 80% dan masih ada kelemahan yang harus diperbaiki.

C. Siklus II

Perencanaan pada siklus II meliputi a) membuat rangkuman perbaikan dari siklus I, b) menelaah materi Pendidikan Pancasila dan menetapkan indikator pencapaian kompetensi, c) menyiapkan materi dan sumber belajar macam-macam penerapan gotong royong, d) menyiapkan media papan pintar gotong royong, e) menyiapkan lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi, f) menyiapkan instrumen pengumpulan data.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi kegiatan awal dimulai dengan salam, menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, apersepsi dan motivasi serta kegiatan literasi. Kegiatan inti dimulai dengan kembali menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa agar siswa bersemangat. Kemudian, guru menampilkan video pembelajaran animasi gotong royong, Siswa mengamati video animasi gotong royong yang tertera di layar LCD, kemudian seluruh siswa secara bersamaan diminta untuk menghafalkan macam-macam gotong royong. Setelah itu, guru memberikan LKPD kepada siswa untuk memasang potongan gambar dan contoh penerapan gotong royong di lingkungan sekolah. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi, membuat kesimpulan, mengerjakan tes evaluasi, memberikan motivasi verbal kepada siswa, serta salampenutup.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar pada siklus II cukup kondusif. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap berdoa dengan baik, tidak ada yang mengobrol dan mampu kerjasama dengan kelompok. Dari data hasil belajar Kompetensi Pengetahuan menunjukkan bahwa 100% atau sebanyak 27 dari 27 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 75 .

Hasil refleksi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan papan pintar gotong royong, karena indikator keberhasilan yang diharapkan sudah terpenuhi yaitu 80%.

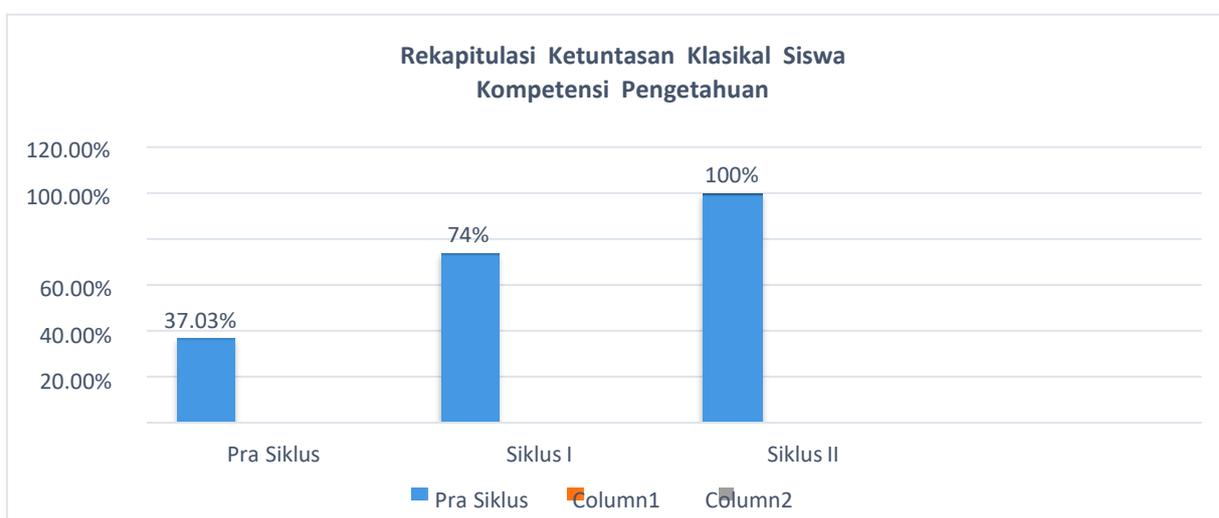
D. Pembahasan

Berdasarkan data penemuan penelitian di lapangan, pada pra siklus, siklus I, dan II secara terperinci pembahasan hasil belajar akan dijabarkan sebagai berikut. Kompetensi pengetahuan diukur dengan menggunakan soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa secara

individu diakhir pembelajaran. Adapun rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) disajikan kedalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) Pra Siklus, siklus I dan II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan klasikal	37,3%	74,00%	100%
Jumlah siswa tuntas	10	20	27
Jumlah siswa tidak tuntas	17	7	0
Tingkat keberhasilan	Sedang	Sedang	SangatTinggi



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensipengetahuan siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Pada Pra Siklus persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 37,03% dan meningkat menjadi 74,00% pada siklus I, kemudian kembali meningkat pada siklus II menjadi 100%. Data di atas menunjukkan bahwa perolehan kompetensi pengetahuan pada pra siklus dan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih berada dibawah 80%. Sementara itu, ketuntasan klasikal pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena capaian ketuntasan klasikal diatas 80%.

Berdasarkan paparan hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut terjadi karena aktivitas siswa meningkat seiring dengan keterampilan guru yang meningkat, karena hasil belajar merupakan hasil timbal balik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan keterampilan guru ketika mengajar. Peningkatan tersebut juga tidak lepas dari penggunaan

media papan pintar gotong royong pada materi Pendidikan Pancasila dalam penelitian.

Berdasarkan paparan data hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan media papan pintar gotong royong pada siswa kelas I SDN Bandulan 3, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Adanya peningkatan ini tak terlepas dari penggunaan media papan pintar gotong royong yang mengubah siswa yang awalnya pasif menjadi sangat aktif, semakin memahami materi yang diajarkan, mampu bekerjasama dengan kelompok, semakin cekatan, bertanggungjawab dan selalu termotivasi untuk belajar. Pengaruh positif ini sesuai dengan manfaat media papan pintar gotong royong bagi siswa diantaranya: 1) meningkatkan keterampilan kognitif, 2) meningkatkan keterampilan motorik halus, 3) meningkatkan keterampilan sosial. 4) melatih psikomotorik, 5) melatih daya ingat siswa, 6) suasana kelas menjadi bergairah, 7) adanya interaksi antar siswa, 8) siswa termotivasi melakukan kegiatan, 9) siswa mampu bekerjasama dalam kelompok.

Dengan demikian, penggunaan media papan pintar gotong royong dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan perhatian siswa terhadap isi materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sama halnya dengan penggunaan media papan pintar gotong royong yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas I SDN Bandulan 3.

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar sebagai berikut. Hasil belajar kompetensi pengetahuan Pra siklus memperoleh persentase ketuntasan klasikal 37,03%, meningkat pada siklus I sebesar 74,00%, dan meningkat pada siklus II sebesar 100%. Perolehan skor hasil belajar mengalami peningkatan pada ketiga siklus dan memenuhi indikator keberhasilan sebesar 100% pada siklus ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar gotong royong dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Bandulan 3 kota Malang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, & Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, U., & SA. (2018). Penerapan Nilai-nilai Kebangsaan Melalui Pembelajaran PKn di Tengah Arus Globalisasi. *El Hamra*, 3(3), 23-28.
- Hastangka, & Prasetyo, D. (2021, Maret). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *CIVICUS*, 9(1), 47-53.
- Lestari, S., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter. *Citizenship*, 5(1), 5-32.
- Slamet. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Proses Perumusan Pancasila Melalui Penerapan Metode Belajar Pintar Siswa Kelas VI SDN 2 Sugiyanto*. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.